

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang sangat mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Dari hasil perkembangan yang baik tersebut akan dapat digunakan manusia dalam mengimbangi perubahan pada era globalisasi. Perkembangan tidak akan berjalan dengan baik jika terdapat kecurangan akademik dalam proses pendidikan. Kecurangan yang terjadi justru akan menghambat proses perkembangan tersebut.

Perilaku curang merupakan suatu tindakan yang tidak jujur, biasa dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan hasil akhir yang memuaskan sesuai dengan yang ia inginkan. Kecurangan akademik yang terjadi karena pada umumnya mahasiswa menganggap perkuliahan cuman batu loncatan agar mendapatkan pekerjaan. Anggapan lain dari mahasiswa yaitu jika lulus dengan IPK yang standar akan sulit mendapatkan pekerjaan. Nilai yang dianggap sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan seseorang sehingga segala upaya yang dilakukan agar dapat bisa mencapai target nilai yang diinginkan.

Kecurangan akademik yang terjadi justru mempengaruhi kualitas pendidikan, masa depan dan generasi penerus yang akan menjadi pemimpin di masa mendatang, dan juga akan melahirkan generasi yang tidak memiliki

integritas yang baik. Jika tidak dilakukan pemberantasan atau pencegahan kecurangan terhadap perkembangan pendidikan.(Andayani & Sari, 2019)

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan *fraud* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953) dalam Literatul Profesional pada SAS No. 99, yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Terdapat tiga kondisi dalam situasi *fraud* yang di jelaskan dalam *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Meskipun sudah ada bertahun-tahun, *fraud triangle* masih merupakan cara terbaik untuk menjelaskan mengapa kecurangan terjadi dan juga merupakan cara yang bagus untuk mencegah terjadinya kecurangan (Mirza dalam Aina Dwi Oktavia, *et al.*, 2021)

Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dikenal sebagai dimensi Fraud Triangle yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Dimana dimensi Tekanan adalah keadaan yang tidak menyenangkan yang pada istilah umumnya beban batin, dimana tekanan terbesar yang bisa dirasakan oleh mahasiswa antara lain pemaksaan untuk mendapatkan nilai yang bagus, banyaknya beban tugas dan waktu belajar yang tidak cukup. Dimensi Peluang atau Kesempatan, yaitu keluasan seorang mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dan faktorfaktornya yaitu ketidakmampuan mahasiswa dalam bidang ilmunya, dan pengawasan yang kurang ketat pada saat ujian. Dan yang terakhir Rasionalisasi merupakan bentuk pembenaran diri mahasiswa bahwa sebuah kecurangan akademik merupakan bentuk tindakan yang tidak akan merugikan orang lain dan merupakan sebuah solidaritas.

Kecurangan akademik sebenarnya bukanlah fenomena yang baru. Bowers (1964) dalam (McCabe *et al.*, 2001) adalah penelitian pertama menggunakan wawancara dengan lebih dari 5.000 siswa di Amerika Serikat dan menemukan bahwa 75% dari sampel yang diteliti telah melakukan berbagai tingkat penipuan akademik. Selain itu, survey di Amerika Serikat menemukan bahwa 80% remaja tingkat peringkat teratas di kelas mengaku menyontek, dan 95% siswa yang menyontek tidak pernah ketahuan. Hal yang sama terjadi di universitas Harvard. Pada tahun 2012, sekitar 60 % siswa ketahuan menyontek saat ujian akhir, dan siswa tersebut juga dikenai sanksi nilai dalam (Zainin *et al.*, 2016).

Hasil survey menunjukkan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering (lebih dari dua kali) selama setahun terakhir antara lain: 1) Menyalin hasil jawaban dari manusia yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut (16,8%); 2) Membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan/contekan ke dalam ruangan ujian (14,1%); dan 3) kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%). Sementara itu kecurangan akademik yang dilakukan saat kerja tugas antara lain: 1) Menyalin data palsu (2,7%); 2) Mengizinkan karyanya di jiplak orang lain (10,1%); 3) Menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya (10,4%); 4) Mengubah/memanipulasi data penelitian (4%) (Kompasiana, 2012) dalam (Fuandi M., 2016).

Menurut penelitian Sintiani, *et al.*, (2018), *Pressure* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Penelitian

juga dilakukan oleh pratama (2017), *Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Apriani, *et al.*, (2017), *Razionalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *academic fraud* antara lain diteliti oleh: Hadi *et al.*, (2014), penelitian ini meneliti mahasiswa S1 akuntansi di Malang dan mendapat hasil bahwa adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Zainin *et al.*, (2015), menemukan tekanan memiliki pengaruh positif terhadap *academic fraud* mahasiswa sedangkan peluang dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Widianingsih (2013) menemukan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi secara simultan dan signifikan mempengaruhi kecurangan akademik. Saidina *et al.*, (2017), menemukan hasil tekanan dan peluang tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan fenomena masalah di atas, penelitian ini akan dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo?
2. Apakah kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo?
3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tekanan akademik terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo,
2. Untuk menguji pengaruh kesempatan akademik terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo,
3. Untuk menguji pengaruh rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo,

1.4. Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus menambah pengetahuan bahwa *fraud triangle* tidak hanya ditemukan dalam kecurangan keuangan saja, tetapi juga dapat mempengaruhi kecurangan akademik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan yang relevan dan perbandingan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tindakan kecurangan akademik, sehingga mahasiswa dapat menghindari kecurangan akademik dan berprestasi dengan cara tekun belajar.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Palopo, dimana penelitian ini memiliki 3 variabel yang berperan pada Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Variabel tersebut Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), dan Rasionalisasi (X_3). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di jelaskan diatas maka dibuat batasan penelitian ini, tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Planned Of Behavior*

Theory planned of behavior (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen yang pada awalnya adalah teori rasional. *Theory of planned behavior* adalah teori yang digunakan untuk mengukur *behavioral intention* sebagai *predictor behavior* yang menggambarkan hubungan antara keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), dan *perceived behavior control* dalam (Irfan Zamzam, *et al.*, 2017).

2.1.2 Akuntansi Keprilakuan

Menurut Suartane (2014) akuntansi keprilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keprilakuan dari organisasi dimana manusia dengan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Menurut Lubis (2011) akuntansi keprilakuan didefinisikan sebagai sub disiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keprilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Penjelasan diatas menunjukkan adanya aspek keprilakuan pada akuntansi. Pihak pelaksana/penyusun informasi akuntansi adalah seseorang atau kumpulan orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal sampai dihasilkan laporan keuangan.

Menurut Lubis (2011) agar dapat dianggap sebagai bagian dari ilmu keprilakuan, riset tersebut harus memenuhi dua kriteria dasar. Pertama, riset tersebut harus berkaitan dengan perilaku manusia. Kedua, menggambarkan, menghubungkan dan dengan demikian memprediksi sekelompok fenomena, yaitu kebiasaan yang mendasari perilaku manusia harus dapat diobservasi atau mengarah pada dampak yang dapat di observasi.

2.1.3 *Fraud Triangle*

Menurut (Sihombing & Budiarta, dalam Saldina *et al.*, 2021) *Fraud Triangle* diperkenalkan pertama kali oleh Donald R. Cressey, salah satu mahasiswa program doctorat kriminalogi di Universitas Of Indiana. Cressey menyebutkan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadinya kecurangan, Yaitu *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Rationalitation* (Rasionalisasi).

1. *Pressure*, Cressey dalam Tuankotta (2012:206) menjelaskan ada konsep dimana seseorang mempunyai kebutuhan terdesak yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain yang mana dapat berujung pada tindakan kecurangan. Di bidang akademik, tekanan yang di rasakan oleh mahasiswa dapat berasal dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya. Tekanan akademik merupakan situasi dimana seseorang mengalami banyak tuntutan batin yang tidak sesuai dengan situasi dimana seseorang mengalami banyak tuntutan batin yang tidak sesuai dengan situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis, atau system social individu tersebut (Damayanti, 2018).

2. *Opportunity* yaitu peluang atau kesempatan yang memungkinkan *fraud* bisa terjadi. Jika seseorang merasakan adanya peluang karena lemahnya pengendalian internal dan ia memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang itu, maka seseorang dapat melakukan *fraud*.
3. *Razionalization*, Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan rasionalisasi sebagai proses atau acara untuk menjadikan sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional (dapat diterima akal sehat) atau menjadi sesuatu yang baik. Berdasarkan pengertian di atas rasionalisasi dalam tindakan kecurangan akademik merupakan sebuah perilaku pembenaran diri yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi rasa bersalah yang timbul karena telah melakukan perbuatan yang tidak jujur dalam konteks akademik. Rasionalisasi (*rationalization*) adalah alasan yang salah untuk membela diri atau perbuatan buruk. (Albrecht, 2003).

Rozmita Dewi (2017: 40) menjelaskan segitiga sama sisi yang membentuk *fraud triangle* ini disetiap ujungnya terdapat keadaan selaku pendorong sikap *fraud*. Berdasarkan pendapat Albrecht *et al.*, (2006: 31) kesempatan ialah keadaan yang mana seseorang akan mempunyai perasaan memiliki kondisi dan situasi yang menjadikannya menjalankan penipuan akademik dan tidak akan diperiksa. Berdasarkan pendapat McCabe and Trevino (2003) dalam menjelaskan dan rasionalisasi ialah sebuah tindakan atau tingkah laku yang memperlihatkan

kebiasaan mahasiswa dalam memberikan penilaian terhadap kecurangan. Salah satu tindakan yang konsisten dengan kode etik pribadi dan lingkungan lainnya.

2.1.4 Kecurangan Akademik

Menurut Davis *et al.*, (2009) perilaku dikatakan sebagai tindakan kecurangan yang dilakukan murid ketika perbuatan tersebut bertujuan untuk mengoceh pengajar bahwa apa yang telah dikerjakan itu merupakan hasil dari siswa tersebut. Pendapat lain dari Anderman (2002) mengenai kecurangan yaitu tindakan yang tidak jujur ataupun tidak adil demi memperoleh suatu keuntungan.

Kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Kecurangan akademik yang sering terjadi diantaranya adalah kecurangan yang berupa menyontek saat mengerjakan tugas, menyontek menggunakan catatan kecil/telfon genggam, menyalin pekerjaan teman dengan atau tanpa persetujuan, berbohong untuk mendapatkan beasiswa dan lain sebagainya, hal tersebut telah memberikan gambaran mengenai komerosotan nilai-nilai moral secara umum dan lingkungan masyarakat secara luas (Ketut Tri Budi Artani *et al.*, 2017)

Kecurangan akademik merupakan perbuatan yang menggunakan cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan atau menghindari kegagalan (Damayanti,2018). Marsden *et.al.* (2005) dalam Hariri, Pradana dan Rahman (2018), mengungkapkan kecurangan akademik dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu: (1) *cheating* atau tingkah laku mencontek pada waktu ujian dan mengerjakan tugas; (2) *plagiarism* yaitu kegiatan mengutip tanpa menyebut

sumber; dan (3) *falsification* yaitu usaha memberikan kesan bahwa suatu “pernyataan tertentu” (yang dinyatakan dalam naskah pelaku kecurangan) telah “dibuktikan” oleh suatu kajian yang dilakukan oleh orang lain. Menurut Kusuma (2018), kecurangan akademik yang paling umum dilakukan adalah mencontek (*cheating*), sedangkan kegiatan kecurangan akademik yang semakin marak diseluruh dunia adalah plagiarisme.

Kecurangan akademik ialah tingkah laku yang sifatnya disengaja oleh mahasiswa misalnya tingkah laku yang melanggar peraturan dalam mengerjakan tugas atau tes, memberikan contekan kepada mahasiswa lain pada saat mengerjakan tugas atau tes yang dilakukan dengan cara curang (Cinzek dalam Anastasya, 2017).

Kecurangan akademik dapat ditinjau dari empat indikator utama menurut (Erikson dan McGee 2015). Yaitu mencontek atau membuat catatan kecil saat ujian berlangsung, melakukan pemalsuan mengenai suatu informasi atau kutipan, adanya sarana yang tidak hanya melibatkan diri sendiri melainkan dengan membantu mahasiswa lain terlibat dalam kecurangan akademik, dan melakukan tindakan plagiat dan mengklaim karya orang lain sebagai karyanya. Kegiatan yang dianggap sebagai kecurangan akademik dalam penelitian (Fadersair Dan Subagyo 2019) yaitu plagiat, kolusi, replikasi, membuat catatan kecil saat ujian, dll. Maka dapat ditarik berbagai cara bahkan menggunakan cara yang tidak jujur dan tidak etis agar keinginan yang diinginkan dalam bidang akademik dapat terwujud.

2.2 Penelitian Terdahulu

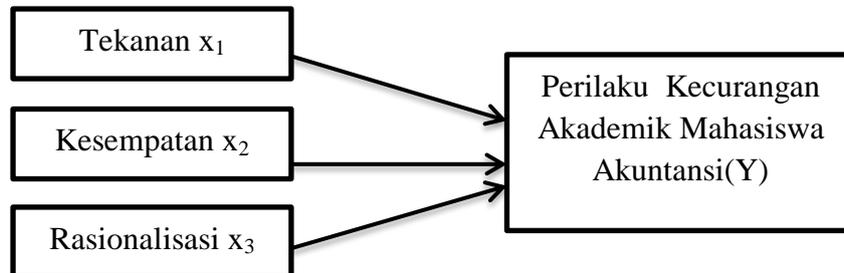
1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hadi Santoso, 2014 dengan judul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)”. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)”. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa di pengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle* dan beberapa metode pencegahannya dapat efektif dalam mengendalikan perilaku kecurangan akademik jika diterapkan dengan baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Azka Probovury (2015), dengan judul “Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif sedangkan integritas mahasiswa berpengaruh negative.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hariri et all (2018), dengan judul “Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond”. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama sedangkan secara persial tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik dan kesempatan, rasionalisasi, kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.
5. Penelitian dilakukan oleh Ahmad nurkhin (2018), dengan judul “Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, sedangkan secara parsial tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, kemampuan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, dan kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), dan Rasionalisasi (X_3) sebagai variabel bebas dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y) sebagai variabel terikat. Berikut adalah gambaran kerangka konseptual penelitian:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap terjadinya kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi

Putri 2019 melakukan penelitian mengenai kecurangan akademik di lingkup mahasiswa akuntansi dengan menggunakan indikator dalam *fraud triangle* dan hasilnya menunjukkan bahwa variable tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dilingkungan mahasiswa akuntansi. Selanjutnya, diperkuat dengan hasil penelitian Zaini dkk (2015) dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Beberapa penelitian sebelumnya (Fitriana, 2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Tekanan adalah motivasi yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri, ketika seseorang merasa pada situasi yang perlu untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitiannya faktor tekanan mahasiswa melakukan kecurangan karena mahasiswa merasa tidak dapat memenuhi standar nilai tanpa berbuat curang dan merasa harus mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan uraian diatas sebelumnya, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tekanan (*pressure*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi

Kesempatan (*opportunity*) adalah situasi dimana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kombinasi keadaan dan kondisi yang memungkinkan mereka untuk melakukan penipuan dan penipuan tersebut belum terdeteksi. (Albrecht, 2003). Menurut hasil penelitian (Sihombing & Budiarta, 2020) menunjukkan bahwa opportunity berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya (Sistya, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel peluang mempengaruhi secara positif pada perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian, semakin besar peluang selama ujian berlangsung maka semakin besar untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas sebelumnya, maka dapat di hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kesempatan (*opportunity*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi

Rasionalisasi pada mahasiswa berpengaruh langsung pada pelaku yang senantiasa melakukan pembenaran diri apa yang sudah dilakukan. Pelaku akan membenarkan untuk mengesampingkan ketidak konsistensi antara apa yang dilakukan dan apa yang pelaku ketahui (Ridhayana, 2018). Kesadaran seseorang

bahwa perilaku *fraud* berisiko. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya.

Beberapa penelitian sebelumnya (Michael Sihombing & I Ketut Budiarta 2020), dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa *rationalization* mempengaruhi secara signifikan terhadap *student cheating*. Perilaku curang meningkat apabila *rationalization* mahasiswa terhadap kecurangan meningkat. Berdasarkan uraian diatas sebelumnya, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasionalisasi (*rationalization*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, selain itu penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis yang digunakan adalah statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo. Adapun waktu yang dilakukan kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan bulan April 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah perkumpulan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono,2018:130). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yang berjumlah 322, maka pengambilan Sampel yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling. *Simple*

random sampling adalah metode pilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk di pilih sebagai sampel. Adapun penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo. Dalam penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan perhitungan slovin. Digunakan rumus ini karena populasi yang didapatkan sebesar 322 orang.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{322}{1 + 322(0,1)^2} \\
 &= \frac{322}{1 + 322(0,01)} \\
 &= \frac{322}{1 + 3,22} \\
 &= \frac{322}{4,22} \\
 &= 76,3033 \text{ (Dibulatkan)} \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 76 orang.

Keterangan :

n = besarnya ukuran sampel

N = besarnya populasi

e = tingkat kesalahan yang ingin diambil sebesar 10%

Maka sampel yang didapatkan dari populasi mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo 322 orang setelah dilakukan perhitungan dengan rumus slovin didapatkan 76 orang sebagai sampel penelitian dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.4 Jenis dan sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang di bagikan dengan dan berhubungan dengan masalah yang di teliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dimana data primer adalah data yang di peroleh dari angket yang dibagikan kepada reponden. Kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilih jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu. Data primer dalam penlitian ini dari angket atau kuesioner yang di bagikan kepada responden (Sugiyono, 2018:13).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner atau angket yaitu suatu metode dimana peneliti menyusun pertanyaan secara tertulis yang kemudian di bagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek yang di teliti.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas pertama (x_1) yaitu Tekanan, variabel bebas kedua (x_2) yaitu Kesempatan, dan variabel bebas ketiga (x_3) yaitu Rasionalisasi.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen yaitu perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo (Y).

3.6.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Table 3.1. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Perilaku kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y)	Kecurangan adalah perbuatan yang dilakukan untuk membohongi seseorang atas tindakan yang dilakukan dan dengan ketidak jujuran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan contekan kepada orang lain saat ujian. 2. Melihat materi-materi yang tidak dibolehkan untuk mahasiswa. 3. Menyalin persis tanpa mencantumkan sumbernya. 4. Mengerjakan bersama-sama tugas individu. 5. Menyalin tugas milik orang lain.

Tekanan (x_1)	Yaitu dengan cara terpaksa Tekanan adalah suatu desakan yang dilakukan seseorang dalam suatu keadaan sehingga melakukan tindakan kecurangan (<i>fraud</i>) akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan untuk mendapatkan nilai yang bagus. 2. Persaingan didalam kelas antara mahasiswa. 3. Ketidakpuasan terhadap kemampuan diri sendiri. 4. Banyaknya tugas yang diberikan dengan waktu yang terbatas
Kesempatan (x_2)	Kesempatan adalah peluang untuk melakukan suatu tindakan yang bisa mempengaruhi kecurangan akademik karena lemahnya pengawasan yaitu seperti mencontek pekerjaan orang lain pada saat ujian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukuman yang diberikan tidak terlalu sulit. 2. Pengawas yang tidak ketat saat ujian. 3. Melakukan plagiasi atau mengkopi pekerjaan orang lain tanpa menyebut sumbernya. 4. Dosen jarang memeriksa satu persatu tugas individu.
Rasionalisasi (x_3)	Rasionalisasi adalah bentuk pembenaran diri atas perbuatan yang salah, yaitu dengan mencari alasan untuk membenarkan dirinya terhadap tindakan kecurangan yang dilakukanya dapat diterima.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seringnya melakukan dan melihat kecurangan. 2. Melakukan kecurangan dalam keadaan terdesak. 3. Perlakuan tidak adil dari pihak kampus. 4. Tidak ada pihak yang dirugikan. 5. Memberikan jawaban kepada teman adalah bentuk solidaritas.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang telah dibuat oleh penelutian yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi individu terhadap permasalahan

penelitian. Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Skala Likert Penelitian

Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
(5)	(4)	(3)	(2)	(1)

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data adalah berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dengan pengujian hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistic atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. (Sugiyono, 2018:147)

3.8.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang bertujuan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali 2018:48). Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Dalam pengujian reliabilitas ini, penelitian menggunakan metode *Statistic Cronback Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,6 dimana jika nilai *Cronback Alpha* dari suatu tabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki realibilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronback Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak *reliable*.

2. Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2018:51). Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item masing-masing pertanyaan dengan skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical package for social science)*. Pengujian validitas memiliki kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ atau jika r lebih besar dari r tabel (pada taraf

signifikansi 0,05), maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “valid” dan sebaliknya.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Adapun model persamaan regresi linear berganda, (Sugioyono, 2018) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Diminta :

Y = Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

a = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Tekanan

X₂ = Kesempatan

X₃ = Rasionalisasi

e = *Standart eror*

3.8.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97)

3.8.5 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individu independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ghozali (2018:152). Langkah untuk uji t adalah:

a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel berikut.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05

c. Menentukan daerah keputusan

1. Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial tekanan (X_1), kesempatan (X_2), dan rasionalisasi (X_3) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (Y).
2. Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial tekanan (X_1), kesempatan X, dan rasionalisasi X tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

A. Universitas Muhammadiyah Palopo

Universitas Muhammadiyah Palopo terbentuk dari hasil tiga perguruan tinggi muhammadiyah. Perguruan tinggi pertama yaitu STIEM Palopo yang terbentuk pada 09 Agustus 1986 atas dasar rekomendasi dari kopertis wilayah IX. Perguruan tinggi yang kedua yaitu AKBID Muhammadiyah Palopo yang terbentuk pada 3 Agustus 2006. Perguruan yang ketiga yaitu STIKP Muhammadiyah Palopo yang terbentuk pada 30 Desember 2016. Melihat perkembangan tiga perguruan tinggi muhammadiyah, pimpinan daerah mhammadiyah palopo muncul keinginan untuk membentuk Universitas Muhammadiyah Palopo.

Melihat kondisi dari tiga kampus maka ada beberapa aspek utama yang harus di penuhi untuk memenuhi syarat dalam mendirikan universitas yaitu aspek keuangan, aspek hukum, aspek sumberdaya manusia dan umum. Setelah diverifikasi oleh tim kemenriset-Dikti maka aspek-aspek tersebut memenuhi syarat. Pada tanggal 18 Februari 2019 ketiga perguruan tinggi muhammadiyah palopo resmi melebur dan menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo.

B. Visi dan misi

1. Visi

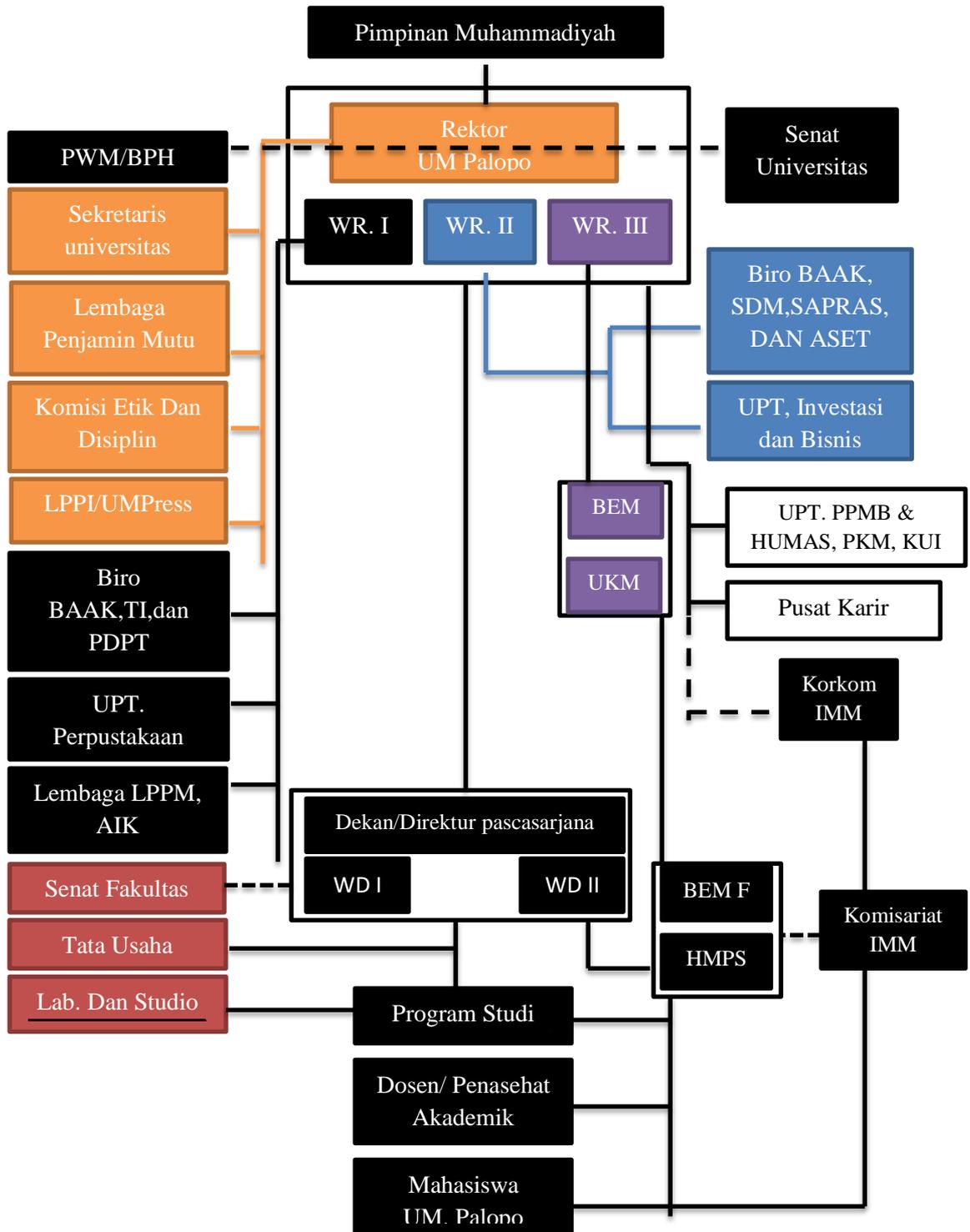
UM Palopo sebagai *socio-technopreneur university* yang Unggul Dan Islami

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkesinambungan dan sesuai dengan dinamika zaman.
- b. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif untuk menunjang pembangunan dan pengembangan iptek serta dapat meningkatkan publikasi ilmiah dan HAKI.
- c. Menyelenggarakan pengabdian untuk menunjang pembangunan dan pengembangan iptek serta meningkatkan publikasi ilmiah dan citra UM. Palopo
- d. Menjadikan Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai basis nilai dalam setiap aktivitas civitas akademik.
- e. Mengembangkan usaha yang berkaitan dengan *core* basis Universitas Muhammadiyah Palopo yang dapat meningkatkan *revenue* dan jiwa *technopreneur*.

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo



4.1.2 Deskriptif Responden

Responden penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo untuk menjabarkan latar belakang responden yang menjadi sampel penelitian, berikut ini deskripsi profil responden berdasarkan: nama dan nim mahasiswa. Sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	90
2	Kuesioner yang dikembalikan	76
3	Kuesioner yang tidak di kembalikan	14
4	Tingkat pengembalian	$76/90 \times 100\% = 84,44\%$

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa 90 kuesioner yang disebar, terdapat 14 kuesioner yang tidak mendapatkan repon atau tidak dikembalikan, sehingga presentase tingkat pengembalian kuesioner adalah 84,44%.

Penyebaran sebanyak 90 kuesioner pada tanggal 21 Maret 2022 dan pengembalian kusioner pada tanggal 30 maret 2022, sebanyak 76 kuesioner dikembalikan dapat diolah seluruhnya.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataaau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tekanan	76	8	18	13,82	2,225
Kesempatan	76	8	18	13,62	2,166
Rasionalisasi	76	8	17	13,61	2,027
Kecurangan Akademik	76	9	19	13,61	2,281
Valid N (listwise)	76				

Sumber: data diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 76, dari 76 data sampel perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (Y), nilai minimum 9, nilai maksimum sebesar 19, diketahui nilai mean sebesar 13,61, serta nilai standar deviasi sebesar 2,281 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.

Tekanan (X_1) dari 76 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 18, nilai mean sebesar 13,82, serta nilai standar deviasi sebesar 2,225 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Kesempatan (X_2) dari 76 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 18, nilai mean sebesar 13,62, serta nilai standar deviasi sebesar 2,166 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar senigga penyimpanan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Rasionalisasi (X_3) dari 76 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 18, nilai mean sebesar 13,61, serta nilai standar deviasi sebesar 2,027 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar senigga penyimpanan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.1.4 Uji Validitas Dan Reliabilitas

4.1.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistic yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan degan skor total dengan menggunakan *pearson correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikan dibawah 0,05% maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Dapat diketahui hasil uji validitas dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel dinyatakan valid, karena nilai signifikan lebih kecil 0,05 (5%) dan karena korelasi antara masing-masing skor pernyataan lebih besar dari r tabel yakni untuk 0.222, untuk lebih jelasnya dapat di lihat dilampiran 4.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha berada diatas 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan	0,649	Reliabel
Kesempatan	0,768	Reliabel
Rasionalisasi	0,617	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik Masiswa Akuntansi	0,605	Reliabel

Sumber : Data diolah di SPSS tahun 2022

4.1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel. Pengujian linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1,189	2,293		,518	,606
	Total_X ₁	,416	,104	,406	3,984	,000
	Total_X ₂	,188	,108	,178	1,738	,086
	Total_X ₃	,302	,112	,269	2,696	,009

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2022

Rumus yang didapatkan dari hasil pengujian tabel 4.4 yaitu

$$Y = 1,189 + 0,416 X_1 + 0,188 X_2 + 0,302 X_3 + e$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.4 dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 1,189 artinya apabila variabel bebas bernilai nol maka perilaku kecurangan akademik tetap sebesar 1,189.
- b. Variabel Tekanan memiliki koefisien positif sebesar 0,416. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel tekanan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,416 atau 41,6%.
- c. Variabel Kesempatan memiliki koefisien positif sebesar 0,188. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel kesempatan dengan asumsi

variabel lain tetap, maka akan menurunkan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,188 atau 18,8%

- d. Variabel Rasionalisasi memiliki koefisien positif sebesar 0,302. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel rasionalisasi dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,302 atau 30,2%

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,305	,276	1,941

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* sebesar 0,276 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri atas tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap variabel dependen adalah hanya sebesar 28% sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan bahwa masih besar faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

4.1.7 Uji t

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,189	2,293		,518	,606
	Total X ₁	,416	,104	,406	3,984	,000
	Total X ₂	,188	,108	,178	1,738	,086
	Total X ₃	,302	,112	,269	2,696	,009

Sumber: pengolahan Data SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (persial) adlah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa tekanan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian mempunyai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,984 > t_{tabel} 1,666$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik terhadap mahasiswa akuntansi.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian mempunyai probabilitas sebesar $0,086 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,738 > t_{tabel} 1,666$. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik terhadap mahasiswa akuntansi.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil

pengujian mempunyai probabilitas sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,696 > t_{tabel} 1,666$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik terhadap mahasiswa akuntansi

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai $t_{hitung} = 3,984 > tabel 1.666$ dan signifikansi 0.000 , dimana nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Artinya jika tekanan ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga meningkat, sebaliknya jika tekanan menurun, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga akan menurun.

Penelitian ini sesuai dengan *Theory Fraud Triangle* dimana dalam teori ini menjelaskan tekanan salah satu faktor pendorong seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh seseorang maka ada kemungkinan besar akan melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian inipun sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior* didalam teori ini menjelaskan sudut pandang seseorang mengenai tekanan sosial berpengaruh pada keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang yakin suatu perilaku akan berdampak positif, maka orang tersebut akan cenderung memilih perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sihombing & Budiarta (2020) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

4.2.2 Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai $t_{hitung} = 1,738 >$ tabel 1.666 dan signifikansi 0.086, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Artinya jika kesempatan ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga menurun, sebaliknya jika kesempatan dikurangi, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga akan meningkat.

Penelitian ini ini tidak sesuai dengan *Theory Fraud Triangle* dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa kesempatan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan. Hasil penelitian inipun tidak sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior* di dalam teori ini menjelaskan ketika seseorang yakin suatu perilaku akan berdampak positif, maka orang tersebut akan cenderung akan memilih perilaku tersebut. Salah satu bentuk kesempatan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa merasa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik, hal ini dapat terjadi karena pengendalian internal terkait kecurangan akademik dikampus sudah cukup baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad nurkhin (2018), menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

4.2.3 Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai $t_{hitung} = 2,696 >$ tabel 1.666 dan signifikansi 0.009, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Artinya jika rasionalisasi ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga meningkat, sebaliknya jika rasionalisasi menurun, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga akan menurun.

Penelitian ini sesuai dengan *Theory Fraud Triangle* dimana dalam teori ini menjelaskan rasionalisasi salah satu faktor pendorong seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Semakin tinggi rasionalisasi yang dirasahkan oleh seseorang maka ada kemungkinan besar akan melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian inipun sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior* didalam teori ini menjelaskan keputusan rasional yang dibuat oleh individu dalam suatu tindakan tertentu didasarkan oleh keyakinan akan tindakan dan harapan mereka mendapatkan hasil positif setelahnya. Salah satu bentuk rasionalisasi yaitu memberikan jawaban kepada teman untuk disalin sebagai bentuk solidaritas kepada temannya, dengan harapan akan dibantu kembali.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sihombing & Budiarta (2020) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada masiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo, jika tekanan ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik juga ikut meningkat, sebaliknya jika tekanan menurun, maka perilaku kecurangan akademik juga akan menurun.
2. Kesempatan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik pada masiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo, jika kesempatan ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik juga ikut menurun, sebaliknya jika kesempatan dikurangi, maka perilaku kecurangan akademik juga akan meningkat.
3. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada masiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo, jika rasionalisasi ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik juga ikut meningkat, sebaliknya jika rasionalisasi menurun, maka perilaku kecurangan akademik juga akan menurun.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 76 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo saja yang mana masih banyak universitas yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Selain menggunakan kuisisioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan wawancara atau interview. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel yang mempengaruhi pengendalian internal.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Noor Wahidin S, Ambo Asse, L. B. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia., 1(2017), 40-58.
- Aina Dwi Oktavia, Arief Rahman, & M. (2021). Volume 2 Nomor 1 September 2021. 2(September), 38–47. <https://doi.org/10.46821/Equity.V1i1.200>
- Anggraeni, R. N., & Wahba. (2020). Pengaruh Konsep Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah). *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 17-21.
- Andayani, Y. Dan Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Farud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 1(3).
- Adrianus, Billy, Yulianti, R, & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157-178.
- Anastasya Putri Yudiana Dan Hexane Sri Lestanti. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Volume. 4 Nomor. 1 Februari 2017.
- Aulia, Nadira Rera (2016), Analisis Perilaku Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond Dan Religiusita. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory And Fraud Diamond Theory. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance dan Management Sciences*, 5(4), 38-45.
- Anderma, E. M., (2002). *School Effects on Psychological Outcomes During Adolescence. Jurnal of Educational Psychology*, Volume 94(4), Pp. 795-809.
- Cendrowski, H., & Martin, J. (2015). *The Fraud Triangle. In The Handbook Of Fraud Deterrence* (Pp. 41-46).

- Damayanti, Christina Putri. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kucurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Snata Dharma.
- Davis, S. F., Drinan, P. F. & Gallant, T. B., (2009). *Cheating In Scool: What We Know and What We Can do*. Chischester. Wiley Blackwell.
- Dellaportas, S. (2013). *Conversations With Inmate Accountants: Motivation, Opportunity And The Farud Triangle*. *Accounting forum*, 37(1), 29-39.
- Eriksson, Li, And Tara Renae Mcgee. (2015). “ *Academic Dishonesty Amongst Australian Criminal Justice And Policing University Students: Individual And Contextual Factors.*” *International Journal For Educational Integrity* 11(1).
- Fadersair, Kennedy, And Subagyo Subagyo. (2019). “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida).” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 12(2):122-47.
- Fuandi, M. (2016), Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangle (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Fitriana, A., & Bridwan, Z., (2018). Per ilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 242-254.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Ananlisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariri, H., Pradana,A.W.S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory.
- Hadi, M., Santoso, & Adam, H. (2014). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 23.
- Ketut Tri Budi Artani, Dan Wetra, I. W (2017), Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali, *Jurnal Riset Akuntansi juara*, 7(2), 123-132.
- Lokanan, M. E., (2015). *Challenges To The Fraud Triangle: Questions On Its Usefulness*. *Accounting Forum*, 39(3) 201-224.

- Lastati, H. S., & Yudiana, A. P., (2016). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Seminar Nasional UNIBA Surakarta, Vol 2 No 1.
- Lubis, Arfan Ikhsa. (2011). Akuntansi Keperilakuan. Penerbit Salemba Empat Edisi 2: Jakarta.
- Murdiansyah, I., Sudarman, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiwa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). 4(2),.
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). *Cheating In Academic Institutions: A Decade Of Research. Ethics And Behavior*, 11(3), 219-232.
- Michael Sihombing, & I Ketut Budiarta. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. Jurnal Akuntansi. Vol 30. No 2 Februari 2020. Hal 361-374.
- Parauba, I. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 9(2), 53-67.
- Putri, E. A. (2019). Pengaruh Diamond Fraud Dan Etika Terhadap Kecurangan Akademik Di Lingkungan Mahasiswa Stie Perbanas Surabaya. 1-25.
- Sistya Rahmawati Dan Dini Susilawati. (2018). "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa". Volume 5 Nomor. 2 September 2018.
- Saldina, M. F., Sudarma, A., Suherman, A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Sukabumi, U. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Akuntansi Dengan S Elf Efficacy Sebagai Variabel. 5(1), 194–204.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D, Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suartana, I Wayan. (2014). Akuntansi Keprilakuan Teori Dan Implementasi. Andi. Jakarta.
- Zamzam, Irfan, Suriana Mahdi, Resmiyanti Ansyar (2017), Pengaruh Diamond Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate), Akuntansi Peradaban: Vol. III No.2 Desember 2017.